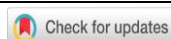


MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI PONDOK PESANTREN HASANKA PALANGKA RAYA

Saman Hudin¹, Nurul Hikmah², Syahmudi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: samanhudin8@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i4.3337>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Learning Management

Quran Memorization

Early Childhood



ABSTRAK

This study examines the management of tahfidz Al-Qur'an learning in early childhood at the Hasanka Islamic Boarding School in Palangka Raya. This research is based on tahfidz learning which still tends to focus on methods, so it has not been studied in a comprehensive study of learning management. The purpose of this study is to analyze the management of tahfidz learning in early childhood at the Hasanka Islamic Boarding School in Palangka Raya. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The subjects of the study include tahfidz teachers, institutional managers, leaders of the boarding schools and students. Data collection techniques are carried out through interviews, observations and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that tahfidz learning management is carried out through systematic planning, structured implementation, and continuous assessment. Planning includes gradual memorization targets and a structured schedule. The implementation emphasizes the method of repetition such as talqin and murojaah. Assessments are carried out periodically to measure the fluency, accuracy, and consistency of memorization. This research contributes to the sustainability of tahfidz learning of the Qur'an in early childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren Hasanka Palangka Raya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran tahfidz yang masih cenderung berfokus pada metode, sehingga belum mengkaji manajemen pembelajaran secara komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pembelajaran tahfidz pada anak usia dini di pondok pesantren hasanka palangka raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru tahfidz, pengelola lembaga, pimpinan pondok dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang terstruktur, dan penilaian berkelanjutan. Perencanaan mencakup target hafalan bertahap dan jadwal terstruktur. Pelaksanaan menekankan metode pengulangan seperti talqin dan murojaah. Penilaian dilakukan secara berkala untuk mengukur kelancaran, ketepatan, dan konsistensi hafalan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam keberlanjutan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, tahfidz Al-Qur'an, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat. Dalam konteks perkembangan pendidikan modern, pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai religius, moral, dan karakter peserta didik sebagai fondasi utama kehidupan (Shalliya & Naldo, 2025). Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter tersebut adalah pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam bentuk tahfidz (Tirtana & Shofiyyah, 2026).

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini menjadi semakin relevan karena fase ini merupakan periode *golden age*, yaitu tahap perkembangan yang ditandai dengan tingginya plastisitas otak dan kemampuan mengingat yang optimal (Shalliya & Naldo, 2025).

Pada fase ini, anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi, termasuk dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan dihafalkan, sehingga sangat relevan untuk diajarkan sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan karakter religius anak (Kementrian Agama, 2019).

Early childhood education often focuses solely on academic aspects and does not provide enough opportunities for exploration and engagement in education (Rifqiyah et al., 2025). Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pendidikan tahfidz, berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, mulai mengembangkan program hafalan Al-Qur'an sejak usia dini sebagai upaya membangun fondasi keagamaan yang kuat (Sh et al., 2024). Program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pembentukan disiplin, konsistensi, serta penguatan karakter spiritual peserta didik (Yoni Afitasya et al., 2026).

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh manajemen pembelajaran yang diterapkan secara sistematis. Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Gemnafle & Batlolona, 2021). Tanpa manajemen yang baik, proses pembelajaran berpotensi berjalan tidak terarah, kurang efektif, serta tidak mampu menghasilkan capaian yang optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz pada anak usia dini cenderung berfokus pada penggunaan metode seperti talqin, talaqqi, dan sima'i yang menekankan aspek pengulangan (Nili Ariyani, 2025). Meskipun metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada aspek teknis pembelajaran dan belum mengkaji secara komprehensif bagaimana manajemen pembelajaran dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut dalam perspektif manajemen pembelajaran (Fatmawati, 2019).

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran tahfidz merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan anak. Dukungan keluarga berperan dalam menjaga konsistensi, pengulangan hafalan, serta pembentukan lingkungan belajar di rumah (Muzaki, 2021). Namun, dalam praktiknya, integrasi antara pembelajaran di lembaga dan

peran orang tua masih belum berjalan secara optimal, sehingga proses penguatan hafalan di luar lingkungan sekolah menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan suatu pendekatan manajemen pembelajaran tahfidz yang tidak hanya berfokus pada kegiatan di lembaga pendidikan, tetapi juga *The Role Of Parents In Children's Independence When Memorizing The Al-Quran Online* (Robert et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji manajemen pembelajaran tahfidz secara komprehensif dengan pendekatan kolaboratif antara lembaga dan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren Hasanka Palangka Raya yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok, Guru Tahfidz, Orang Tua, Santri dan Pengelola Lembaga yang bertanggung jawab dalam aktivitas manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Quran. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Secara garis besar analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Miles, Huberman, dan Saldana yaitu dengan Reduksi data, Penyajian Data dan Verifikasi (Pasaribu et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Hasanka Palangka Raya

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren Hasanka Palangka Raya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz secara berkelanjutan (Putra et al., 2021).

Pada tahap perencanaan, lembaga menyusun target hafalan secara bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, di mana *planning is understood as a rational activity that must remain subordinate to ethical and spiritual educational objectives* (Rohman, 2025). Selain itu, jadwal pembelajaran disusun secara terstruktur guna memastikan proses menghafal berjalan secara konsisten (Imaniyah, 2025). Guru tahfidz juga menentukan metode pembelajaran yang digunakan, seperti metode talqin dan murojaah yang menekankan pada pengulangan hafalan sebagai strategi utama dalam memperkuat daya ingat peserta didik (Wirman, 2023).

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Hasanka Palangka Raya

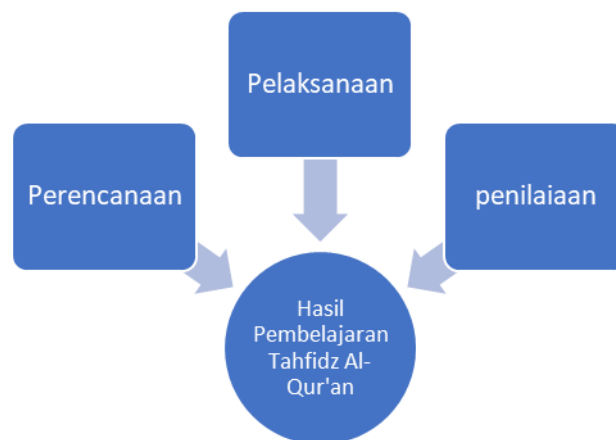
Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tahfidz dilaksanakan melalui kegiatan rutin seperti murojaah, setoran hafalan, serta bimbingan langsung oleh guru (Tunnisa & Priyanto, 2025). Proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, sehingga mendukung terbentuknya kebiasaan menghafal secara disiplin (Budi, 2022). Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara langsung dan berulang, sehingga

membantu peserta didik dalam memperkuat hafalan (Rochman et al., 2025).

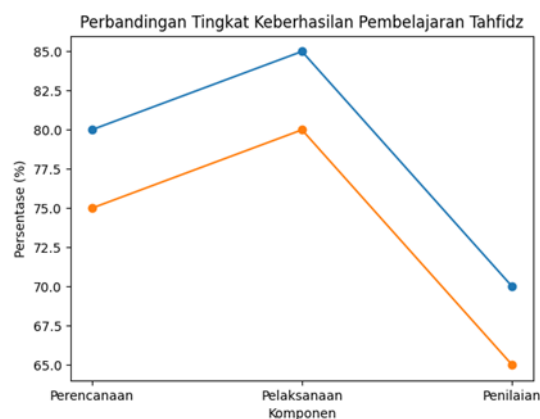
Pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan aktivitas pengulangan hafalan, setoran hafalan, serta evaluasi langsung oleh guru (Sundary, 2023). Proses ini memungkinkan peserta didik untuk terus memperbaiki dan memperkuat hafalan yang telah dipelajari. Selain itu, lingkungan pesantren yang mendukung juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Karim, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pencapaian hafalan antar peserta didik. Sebagian peserta didik mampu mencapai target hafalan dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi hafalan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada interaksi antara guru, peserta didik orang tua serta lingkungan belajar yang mendukung (Hikmat & Rosidin, 2022).

Untuk memperjelas temuan tersebut, berikut disajikan grafik model pembelajaran al-quran dan perbandingan tingkat keberhasilan pada setiap komponen manajemen pembelajaran tahfidz:



Gambar 1. Grafik Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an



Gambar 2. Grafik Perbandingan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran Tahfidz

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz merupakan hasil dari integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran (Nurul Hikmah et al., 2024). Dengan demikian, kelemahan pada salah satu komponen akan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan, dan terlihat juga bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki tingkat keberhasilan yang lebih dominan dibandingkan dengan perencanaan dan penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi langsung dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hafalan peserta didik (Ilmiyah et al., 2025). Sementara itu, perencanaan dan penilaian masih memerlukan penguatan agar dapat mendukung pembelajaran secara lebih optimal.

Penilaian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Hasanka Palangka Raya

Pada tahap penilaian, guru melakukan evaluasi hafalan secara berkala dengan memperhatikan aspek kelancaran, ketepatan tajwid, serta konsistensi dalam murojaah. Penilaian dilakukan secara langsung pada saat peserta didik menyetorkan hafalan, serta digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran (Ichsan, 2026).

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian yang digunakan masih belum memiliki standar yang baku. Penilaian cenderung bergantung pada pengamatan guru dan belum didukung oleh instrumen penilaian yang terstruktur. Selain itu, dokumentasi hasil penilaian juga belum dilakukan secara sistematis (An-Nashir, 2026).

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Hasanka Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan proses menghafal (Farida, 2017). Dalam perencanaan, manajemen pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pengatur kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sistem yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian secara menyeluruh dan berkelanjutan (Suyitno et al., 2022). Proses pembelajaran yang dikelola secara sistematis terbukti mampu meningkatkan efektivitas hafalan peserta didik, yang ditunjukkan melalui ketercapaian target hafalan serta konsistensi dalam melakukan pengulangan (Widyanto & Endah, 2020).

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dikelola secara terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa, (2021) yang menegaskan bahwa manajemen pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Selain itu, Uno, (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang dirancang secara terstruktur akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran tahfidz sangat bergantung pada kualitas manajemen pembelajaran yang diterapkan secara konsisten. Lebih lanjut, penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak cukup hanya mengandalkan metode menghafal semata, tetapi memerlukan pendekatan manajerial yang komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis manajemen yang terintegrasi (Nurjanah et al., 2018).

Perencanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan melalui penyusunan target hafalan secara bertahap menunjukkan kesesuaian dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan bahwa anak usia dini belajar secara bertahap melalui pengalaman konkret (Mezzandi Anggrian, 2025). Target hafalan yang disusun secara sistematis membantu peserta didik dalam membangun kemampuan menghafal secara progresif dan berkelanjutan (Ismael et al., 2023). Selain itu, penyusunan jadwal pembelajaran yang terstruktur juga memperkuat konsep manajemen waktu dalam pembelajaran (Agung et al., 2025). Menurut E. Mulyasa, (2021), pengelolaan waktu yang efektif merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Jadwal yang konsisten mampu membentuk kebiasaan belajar (*learning habit*) yang menjadi fondasi utama dalam pembelajaran tahfidz (Sudarto, 2024). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan individual peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana perencanaan ideal seharusnya bersifat diferensiatif (Fajar Alfari, 2025). Tanpa pendekatan diferensiasi, pembelajaran cenderung kurang efektif dalam mengakomodasi variasi kemampuan peserta didik (Ari Susanto, 2025). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam perencanaan pembelajaran masih terbatas. Padahal, teori keterlibatan orang tua (*parental involvement*) menegaskan bahwa kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak (Nikmah Salsabila et al., 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi hafalan anak secara signifikan (Yuliana Agustin, 2025).

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Hasanka Palangka Raya

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang menekankan metode talqin dan murojaah menunjukkan kesesuaian dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner, di mana pengulangan (*reinforcement*) menjadi kunci dalam proses pembentukan perilaku belajar. Pengulangan hafalan secara terus-menerus terbukti efektif dalam memperkuat memori jangka panjang (Syahmudi et al., 2025).

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa konsistensi dalam pengulangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Uno (2020) yang menegaskan bahwa latihan berulang secara terstruktur mampu memperkuat daya ingat jangka panjang. Selain itu, interaksi langsung antara guru dan peserta didik menunjukkan penerapan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana guru

berperan sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik mencapai zona perkembangan terdekat (*zone of proximal development*) (Wardani et al., 2023). Peran aktif guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz (Qomariyah et al., 2023). Lingkungan pesantren yang religius juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam teori sosial-kultural, lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kebiasaan dan karakter peserta didik (Subekti, 2022). Lingkungan yang kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pembiasaan menghafal Al-Qur'an secara konsisten (Nasution et al., 2024). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kemampuan peserta didik dalam mencapai target hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan pendekatan diferensiatif, Tanpa strategi yang adaptif, peserta didik dengan kemampuan rendah berpotensi tertinggal (Qomariah et al., 2025).

Penilaian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Hasanka Palangka Raya

Penilaian pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara berkala menunjukkan penerapan konsep *continuous assessment* yang bertujuan untuk memantau perkembangan hafalan peserta didik secara berkelanjutan (Sari & Faruq, 2026). Penilaian yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan konsistensi hafalan menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif (Syabrina et al., 2023).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penilaian telah dilakukan secara berkala, namun penerapannya belum sepenuhnya memenuhi prinsip evaluasi yang objektif dan terstandar. Meskipun Arikunto, (2018) menekankan pentingnya instrumen penilaian yang valid dan reliabel, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek tersebut belum optimal sehingga berpotensi memengaruhi akurasi hasil penilaian. Hal ini bertentangan dengan prinsip evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya validitas, reliabilitas, dan objektivitas (Adela et al., 2025). Ketidakterstandaran ini berpotensi menimbulkan bias dalam penilaian. Selain itu, dokumentasi penilaian yang belum sistematis menunjukkan bahwa proses evaluasi belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan pembelajaran. Dalam praktik pendidikan modern, dokumentasi penilaian sangat penting untuk memantau perkembangan peserta didik secara longitudinal (Syafi'i et al., 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan hafalan peserta didik, sementara perencanaan dan penilaian masih memerlukan penguatan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran dengan konsep manajemen pembelajaran yang ideal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran tahfidz sangat bergantung pada integrasi yang seimbang antara perencanaan yang adaptif, pelaksanaan yang optimal, dan penilaian yang objektif serta terstandar (Difa Fadilah, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di Pondok Pesantren Hasanka Palangka Raya telah dilaksanakan melalui tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang saling terintegrasi. Pelaksanaan pembelajaran menjadi aspek yang paling dominan dalam mendukung keberhasilan hafalan, terutama melalui metode *talqin* dan *murojaah* yang menekankan pengulangan secara konsisten. Namun demikian, perencanaan dan penilaian masih memerlukan penguatan. Perencanaan belum sepenuhnya berbasis kebutuhan individual peserta didik serta belum

optimal melibatkan orang tua, sedangkan penilaian masih bersifat subjektif dan belum menggunakan instrumen yang terstandar. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran tahfidz sangat ditentukan oleh keseimbangan antara perencanaan yang adaptif, pelaksanaan yang optimal, dan penilaian yang objektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan manajemen pembelajaran tahfidz yang lebih komprehensif dan kolaboratif guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pembelajaran.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya pengkajian lebih mendalam mengenai pengembangan model penilaian pembelajaran tahfidz yang berbasis instrumen yang valid dan reliabel, serta integrasi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran dan evaluasi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji secara kuantitatif pengaruh masing-masing komponen manajemen pembelajaran terhadap keberhasilan hafalan peserta didik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran tahfidz pada berbagai konteks pendidikan.

REFERENSI

- Adela, Z. A., Ni, Y., Nuriyah, Z., & Akil, A. (2025). Menakar Keefektifan Tes : Prinsip-Prinsip Kunci dalam Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.932>
- Agung Setiabud, Kasful Anwar US, S. (2025). Manajemen Konflik , Manajemen Stress , Manajemen Waktu dalam Manajemen Pendidikan. *Sultra Educational Journal (Seduj)*, Vol. 5, No.
- An-Nashir, M. R. S. (2026). Kontribusi Metode Menghafal dan Muroja'ah terhadap Peningkatan Kefasihan dan Ketahanan Hafalan. *MULTIVERA: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(1), 1–8.
- Anisa Alsa Alfika Rohmah, Mega Nur Septianingrum, Nia Alfi Fauziah, Ulli Nikmah Salsabila, S. (2026). KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG TUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12.
- Ari Susanto, Y. (2025). Pengaruh Keragaman Individu Terhadap Proses Pembelajaran Dan Pengajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan e-ISSN*., 15(Juni), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.54459/aktualita.v15i1.955>
- Budi, M. H. S. (2022). *Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*. 5(1).
- Difa Dian Fadilah, Z. S. (2025). EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR ' AN DISEKOLAH/MADRASAH: STANDAR PENILAIAN DAN EFEKTIVITAS PEMBINAAN HAFALAN. *JlPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jlpi.v23i4.273>
- E. Mulyasa. (2021). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosda Karya.
- Fajar Alfari, M. (2025). *Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam*. Al-Iman Publishing.
- Farida, S. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 5(2), 189–200.
- Fatmawati, E. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIADZ AL-QUR'AN. 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). *Manajemen Pembelajaran*. 1(1), 28–42.
- Hikmat, R., & Rosidin, D. N. (2022). Menanamkan Pendidikan Agama dalam Menghafal Al-Qur'an untuk Anak sebagai Jembatan Orang Tua Menuju Surga. *JDPJ Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 17–32.

- <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Ichsan, E. (2026). Strategi dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur ' an Santri di Pondok Pesantren. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 8646–8653. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7386>
- Ilmiyah, H. H., Halim, A., & Mustadi, M. (2025). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur ' an Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(2), 304–310.
- Imaniyah, K. (2025). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL- QUR ' AN: TANTANGAN DAN SOLUSI DI LEMBAGA PENDIDIKAN. 1(1), 1–19.
- Ismael, I., Muazza, M., & Sulistiyo, U. (2023). Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 272–285. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.447>
- Karim, M. (2022). *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*an Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an di Pesantren. 2(23), 131–140. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.23>
- Kementrian Agama, K. A. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. (Lajnah Pen). Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. *Lajnah Pen*.
- Mezzandi Anggrian, I. M. S. (2025). Teori perkembangan kognitif piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di paud. *RECQA : Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 2(01), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.64724/y20wk478>
- Muhammad Syabrina, Herlianti, Saudah, A. (2023). Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di Kota Palangkaraya. *Edu Happiness Jurnal Ilmu Perkembangan Anak Usia Dini*, 02(02), 137–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.62515/jos>
- Muzaki, A. (2021). *Manajemen Tahfidzul Qur'an Anak Usia Dini Di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlash*. 1(2), 21–27.
- Nasution, M. E., Siregar, I., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ` An dalam Membentuk Karakter Islami. *Tabisyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i4.1583>
- Nili Ariyani, S. (2025). ANALISIS LITERATUR PADA METODE SIMA'AN DAN TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah Vol.*
- Nurjanah, S., Muntaqo, R., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2018). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS STANDAR PROSES. *Jurnal PPKM III* (2018), 247–258.
- nurul hikmah, sulistiawati, cindy marcellina putri. (2024). *Manajemen Madrasah* (Istiyati mahmudah, Ed.). K-Media.
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*. Penerbit Media Edu Pustaka.
- Putra, M., Suprastio, Y., Solikha, N. A., & Jafar, H. (2021). Manajemen Pembelajaran di Pesantren. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(1), 75–91. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus>
- Qomariah, N. H., Malik, L. R., & Syakiro, I. (2025). Strategi Penyesuaian Kurikulum Inklusi melalui Pendekatan Fleksibel dan Adaptif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5, 1890–1899. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2605>
- Qomariyah, M., Rosita, E., Athiyallah, A., Mujahidin, I., Tinggi, S., Dakwah, I., Komonikasi, D., & Pamekasan, I. A. (2023). PERAN BIMBINGAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *EL-FATIHA: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 02(April), 20–26.

- Rifqiyah, N., Arifin, I., Sobri, A. Y., Bangil, N. P., & Malang, U. N. (2025). Enhancing Early Childhood Language Skills through Literacy Play Activities: A Classroom Action Research Study. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5, 221–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i2.10783>
- Robert, S., Ramachandran, G., & Armando, G. (2023). *The Role Of Parents In Children ' s Independence When Memorizing The Al-Quran Online*. 1(April), 54–66.
- Rochman, S., Hariyanto, T., & Jaelani, A. (2025). IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–14.
- Rohman, A. R. (2025). Curriculum Management in Pesantren Based Higher Education through Lean Concept from a Ta ' dib Perspective. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(3), 679–695. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/mdr.v8i3.10741>
- S, R. A., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>
- Sari, E., & Faruq, A. (2026). Metode Utrujah sebagai Pendekatan Pedagogis dalam Pengembangan Literasi Qur ' ani Anak Usia Dini. *INSANERA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1), 28–45.
- Sh, H., Darmila, L., & Banurea, S. (2024). *Rumah Tahfidz : Pembentukan Sistem Pembelajaran Islam Berbasis Hafalan dan Dampak Psikologis pada Anak Didik*. 1(2), 78–87.
- Shalliya, R. A., & Naldo, J. (2025). Implementasi Tahfiz Alquran Sebagai Media Pengembangan Kognitif dan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 27, 109–123. <https://doi.org/10.22373/substantia.v27i2.32431>
- Subekti, M. Y. A. (2022). Keteladanan kyai dalam menciptakan budaya religius pada pondok pesantren anak. *TA'LIMUNA :Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 69–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i1.957>
- Sudarto. (2024). ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP METODE TAHFIDZ DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *J U M I Jurnal Manajemen Islam*, 1.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 3. Bumi Aksara.
- Sundry, R. (2023). *MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN (Studi Kalliyatul Mu'allimin Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo)*. 107.
- Suyitno, M., Hikmah, N., Lestari, M. Z., Rachman, R. S., Ependi, N. H., Loilatu, S. H., Rispatiningsih, D. M., Rijal, S., Sholihannisa, L. U., & Sari, F. (2022). *PERENCANAAN PENDIDIKAN*. PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Syafi'i, M., , Mochamad Samsudin, Z. A., & Basarrudin, M. (2025). EVALUASI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, 1(4), 1–12.
- Syahmidi, & ,Muhammad Redha Anshari, Mohammad Afifi, S. L. (2025). School- Based Management Innovation in Palangka Raya 's Islamic Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1525–1539.
- Tirtana, A., & Shofiyyah, N. A. (2026). Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur ' an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 70–83.
- Tunnisa, H. N., & Priyanto, D. (2025). *Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al- Qur ' an Pada Program Tahfidz*. 1073–1080.

- Uno, H. B. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif lev vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Widyanto, P., & Endah Tri Wahyuni. (2020). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Yoni Afitasya Claritaningrum, Ida Faridah Khasanah, F. (2026). MENINGKATKAN HASIL HAFALAN MELALUI MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL- QUR'AN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 868–882.
- Yuliana Agustin, S. S. (2025). PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI. *Jurnal Sains Student Research*, 3(4), 328–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5312>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

